

**Peranan Koperasi dalam Pemasaran Gula Kelapa Organik
(Studi Kasus Koperasi Semedo Manise Sejahtera di Desa Semedo
Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)**

***The Role of Cooperatives in Marketing Organic Coconut Sugar
(Case Study of Semedo Manise Sejahtera Cooperative in Semedo Village,
Pekuncen District, Banyumas Regency)***

Rahmah Nur Hidayati, Anisur Rosyad, Ulfah Nurdiani*

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
*Email: nurdiani.kuliah@gmail.com
(Diterima 22-11-2023; Disetujui 02-01-2024)

ABSTRAK

Jangkauan pemasaran yang terbatas dan fluktuasi harga gula kelapa menjadi permasalahan bagi perajin gula kelapa di Desa Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Koperasi Semedo Manise Sejahtera menjadi lembaga yang membantu perajin gula kelapa dalam memasarkan gula kelapa dengan harga yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Koperasi Semedo Manise Sejahtera dalam memberikan kepastian pasar, kepastian harga, dan meningkatkan penerimaan perajin gula kelapa kepada anggota koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Semedo Manise Sejahtera berhasil memberikan kepastian pasar dan kepastian harga kepada perajin gula kelapa anggota koperasi, namun penerimaan perajin gula kelapa anggota koperasi menunjukkan kecenderungan menurun.

Kata kunci: kelembagaan, agribisnis, pasar, dan harga.

ABSTRACT

Limited marketing reach and fluctuations in coconut sugar prices are problems for coconut sugar artisans in Semedo Village, Pekuncen District, Banyumas Regency. Semedo Manise Sejahtera Cooperative is an institution that helps coconut sugar artisans in marketing coconut sugar at decent prices. This study aims to determine the role of the Semedo Manise Sejahtera Cooperative in providing market certainty, price certainty, and increasing the acceptance of coconut sugar artisans to cooperative members. The results showed that the Semedo Manise Sejahtera Cooperative succeeded in providing market certainty and price certainty to coconut sugar artisans who were members of the cooperative, but the acceptance of coconut sugar artisans members of the cooperative showed a downward trend.

Keywords: institutions, agribusiness, markets, and prices.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah perkumpulan individu-individu atau badan hukum yang memiliki tujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan usaha bersama dan saling membantu satu sama lain. Koperasi memberikan peran penting dalam bentuk kerja sama anggotanya. Peran yang dijalankan koperasi untuk mengayomi anggotanya yaitu dengan menyediakan sarana produksi, menampung hasil produksi, memberikan informasi pasar, menyalurkan hasil produksi, dan menjaga stabilitas harga. Anantanyu (2011) dalam Listyati *et al.*, (2014) menyatakan bahwa koperasi sebagai salah satu kelembagaan pertanian berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani. Pengembangan koperasi penting untuk dilaksanakan karena beberapa permasalahan petani dapat diselesaikan oleh lembaga petani, memberikan keberlanjutan bagi usaha penyebaran teknologi dan pengetahuan teknis pada petani, mempersiapkan petani agar mampu bersaing dalam struktur ekonomi yang lebih terbuka, serta memberikan kerja sama untuk mendukung penggunaan sumber daya petani yang lebih efisien (Hidayanto *et al.*, 2009 dalam Listyati *et al.* 2014).

Produk dengan bahan baku kelapa menjadi salah satu produk yang potensial untuk dipasarkan ke pasar internasional. Salah satu produk olahan kelapa yaitu gula kelapa. Gula kelapa merupakan gula yang dihasilkan dari penguapan nira kelapa (Santoso, 1993). Nira kelapa umumnya diolah

menjadi gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal atau gula semut (Fatmawati, 2022). Proses pembuatan gula kelapa terdiri dari penyadapan nira, penyaringan nira, pemasakan nira, pendinginan pekatan nira, pencetakan pekatan nira, dan pengemasan gula kelapa (Naufalin, 2014).

Kecamatan Pekuncen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki produktivitas gula kelapa sebesar 3.223.800 kg/tahun, dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.791. Salah satu sentra gula kelapa yang cukup terkenal di Kecamatan Pekuncen adalah Desa Semedo. Gula kelapa merupakan komoditas yang banyak diproduksi di Desa Semedo karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Kapasitas produksi gula kelapa yang dapat dihasilkan perajin gula kelapa di Desa Semedo dalam satu bulan sebanyak 255 ton. Tingginya produksi gula kelapa menyebabkan ketersediaan gula kelapa cukup melimpah di Desa Semedo. Hal ini menyebabkan perajin gula kelapa membutuhkan pasar untuk memasarkan hasil produksi.

Beberapa masalah yang dihadapi perajin gula kelapa dalam memasarkan hasil produksi yaitu jangkauan pemasaran yang cukup sempit dan adanya fluktuasi harga gula kelapa. Dewi *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa perajin gula kelapa mengalami beberapa kendala dalam usahanya, di antaranya yaitu jumlah nira yang tidak menentu sehingga mempengaruhi jumlah produksi gula kelapa, kualitas nira yang sangat bergantung dengan keadaan cuaca, serta harga gula kelapa yang berfluktuasi. Suroso *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa perajin gula kelapa mengalami permasalahan terkait kualitas gula kelapa karena peralatan yang digunakan pada proses produksi kurang memadai.

Koperasi Semedo Manise Sejahtera merupakan koperasi produsen yang terletak di Desa Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Koperasi Semedo Manise Sejahtera berperan dalam memberikan pembinaan kepada para perajin gula kelapa agar menghasilkan gula kelapa yang memenuhi kualitas standar untuk ekspor dan dapat menarik konsumen dalam skala besar. Pembinaan tersebut dilakukan dalam pertemuan rutin kelompok tani di Desa Semedo. Kegiatan pembinaan tersebut membahas kendala yang dihadapi perajin gula kelapa, permintaan gula kelapa yang dibutuhkan oleh koperasi, pengadaan sertifikasi halal dan sertifikasi organik, serta pemantauan produksi secara berkala agar gula kelapa memenuhi standar untuk ekspor. Koperasi juga membantu pemasaran gula kelapa yang dihasilkan oleh perajin gula kelapa anggota koperasi. Pada tahun 2018, kapasitas ekspor gula kelapa oleh koperasi mencapai 200 ton. Saat ini, Koperasi Semedo Manise Sejahtera berhasil menjangkau beberapa pasar luar negeri seperti Amerika, Jerman, dan Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi dalam memberikan kepastian pasar, kepastian harga, dan meningkatkan penerimaan perajin gula kelapa anggota koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas pada bulan Juni 2023. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif kualitatif. Objek penelitian ini merupakan perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik stratified random sampling, diperoleh jumlah sampel sebanyak 46 responden. Pembagian sampel pada masing masing strata sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Sampel

Strata	Volume Produksi	Jumlah Sampel
1	< 10 kg/hari	22
2	10 < Q < 20 kg/hari	21
3	≥ 20 kg/hari	3

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa pendapat perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera terkait peran koperasi, biaya produksi gula kelapa, pendapatan perajin gula kelapa, serta opini atau pendapat tentang Koperasi Semedo Manise Sejahtera. Data sekunder berupa data volume pembelian dan harga gula kelapa oleh Koperasi Semedo Manise Sejahtera dari 46 perajin gula kelapa anggota selama 1 tahun yang diperoleh dari Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) di Koperasi Semedo Manise Sejahtera. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi pustaka.

Variabel yang digunakan berupa kepastian pasar, kepastian harga, dan penerimaan. Pada variabel kepastian pasar digunakan asumsi untuk mengukur kepastian pasar bahwa koperasi bersedia membeli seluruh gula kelapa yang diproduksi oleh perajin gula kelapa anggota koperasi, dan koperasi tidak pernah mengembalikan gula kelapa ke perajin gula kelapa anggota koperasi. Pada variabel kepastian harga digunakan asumsi untuk mengukur kepastian harga bahwa harga gula kelapa yang diberikan koperasi lebih tinggi atau relatif stabil dan harga tersebut merupakan harga yang layak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians, uji beda varians, dan analisis deskriptif. Varians dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Varians } (s^2) = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Analisis varians digunakan untuk mengukur kepastian pasar dan kepastian harga. Penentuan kepastian pasar akan diperoleh dengan membandingkan nilai varians dari volume pembelian gula kelapa dari perajin anggota oleh koperasi selama 1 tahun dengan nilai varians yang berperan sebagai tolok ukur. Nilai varians tolok ukur kepastian pasar pada masing-masing strata sebagai berikut:

Tabel 2. Penentuan Varians Tolok Ukur

Strata	Varians Tolok Ukur
1	6,02
2	5,67
3	6,64

Pengujian hipotesis pada analisis varians digunakan untuk mengetahui keseragaman antara populasi satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan satu populasi sehingga menggunakan *chi square test statistic*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \frac{(n-1)s^2}{\sigma^2}$$

Hipotesis:

$H_0 : \sigma^2 = \sigma^2_{\text{tolok ukur}}$ (Jumlah pembelian gula kelapa oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota tidak mengalami fluktuasi)

$H_a : \sigma^2 > \sigma^2_{\text{tolok ukur}}$ (Jumlah pembelian gula kelapa oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota mengalami fluktuasi)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

H_0 ditolak jika nilai $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika nilai $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$

Penentuan kepastian harga akan diperoleh dengan membandingkan nilai varians dari harga pembelian gula kelapa dari perajin anggota oleh koperasi selama 1 tahun dengan nilai varians yang berperan sebagai tolok ukur. Nilai varians tolok ukur kepastian harga sebesar 2.183.000. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan satu populasi sehingga menggunakan *chi square test statistic*. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 : \sigma^2 = \sigma^2_{\text{tolok ukur}}$ (Harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota tidak mengalami fluktuasi)

$H_a : \sigma^2 > \sigma^2_{\text{tolok ukur}}$ (Harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota mengalami fluktuasi)

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

H_0 ditolak jika nilai $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$

H_0 diterima jika nilai $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$

Kepastian harga juga diukur dengan menilai kelayakan harga yang diberikan koperasi, yang

dihitung dengan *break even point* (BEP) harga gula kelapa. Soekartawi (2006) perhitungan BEP harga dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Jumlah produksi}}$$

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan penerimaan perajin gula kelapa anggota selama 1 tahun dengan menggunakan tren. Analisis tren akan memperlihatkan adanya kecenderungan yang meningkat atau menurun mengenai penerimaan perajin gula kelapa anggota. Penerimaan tersebut akan digambarkan dalam sebuah grafik yang kemudian diinterpretasikan. Metode yang digunakan dalam menganalisis tren yaitu metode *least square* atau metode peramalan kuadrat terkecil. Atmaja *et al.*, (2009) menyebutkan bahwa metode peramalan kuadrat terkecil merupakan metode menghitung persamaan trend linear yang menghasilkan deviasi kuadrat terkecil, yang dirumuskan dengan fungsi dasar sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Besarnya nilai yang diramal

a = Tren pada periode dasar

b = Tingkat perkembangan nilai yang diramal

x = Unit waktu yang dihitung dari periode dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi Semedo Manise Sejahtera

Koperasi Semedo Manise Sejahtera berperan sebagai badan usaha gula kelapa di Desa Semedo yang berfungsi sebagai lembaga pemasaran produk gula kelapa. Koperasi Semedo Manise Sejahtera juga berfungsi sebagai lembaga penunjang bagi perajin gula kelapa di Desa Semedo yang berperan dalam memberdayakan perajin gula kelapa, menyediakan modal kerja, memberikan informasi dan akses harga pasar, memberikan informasi dan akses pasar.

Koperasi Semedo Manise Sejahtera melalui tim ICS (*Internal Control System*) mengadakan pertemuan rutin dengan kelompok tani setiap satu minggu sekali. Agenda pertemuan tersebut untuk menampung saran dan masukan dari anggota, menampung kendala terkait usaha gula kelapa anggota, dan memberikan informasi dari koperasi kepada perajin gula kelapa anggota. Koperasi Semedo Manise Sejahtera memiliki program pembinaan dan pelatihan untuk perajin gula kelapa anggota. Kegiatan pembinaan tersebut di antaranya persiapan untuk sertifikasi halal dan organik yang dilakukan secara berkala. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan diantaranya pelatihan pembuatan gula kelapa kristal, pelatihan pembuatan gula rempah, pelatihan pembuatan olahan gula kelapa, pelatihan budidaya tanaman kelapa, dan pelatihan kebersihan.

Koperasi Semedo Manise Sejahtera memiliki Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) di setiap rukun warga (RW) di Desa Semedo. TPK tersebut berfungsi untuk mempermudah koordinasi koperasi dengan anggota. Kegiatan yang dilakukan pada TPK di antaranya menyampaikan informasi dari koperasi kepada anggota, mengadakan pertemuan rutin koperasi dengan anggota, mendistribusikan bantuan sarana produksi kepada anggota, dan membawa gula kelapa dari perajin anggota ke koperasi.

Pemasaran Gula Kelapa

Gula kelapa yang dihasilkan oleh perajin disalurkan ke TPK dan langsung dibayar secara tunai oleh pengelola TPK. Lokasi TPK yang terpusat di setiap RW memudahkan pemasaran gula kelapa karena jarak antara pusat koperasi dengan rumah perajin gula kelapa cukup jauh. Adanya TPK memotong biaya transportasi yang dibutuhkan untuk memasarkan gula kelapa secara langsung ke koperasi. Gula kelapa yang telah berada di TPK kemudian diambil dan langsung dibayar secara tunai oleh pihak koperasi setiap dua sampai tiga hari sekali.

Koperasi memberikan kebebasan kepada TPK untuk mengambil keuntungan dalam pemasaran gula kelapa. Besarnya keuntungan tersebut yaitu sebesar Rp1.000/kg. Keuntungan tersebut merupakan

keuntungan kotor yang masih harus dibagi untuk pembelian plastik penampungan gula kelapa dan simpanan perajin (Rp200/kg). Keuntungan bersih yang diperoleh TPK berkisar antara Rp500 – Rp700/kg.

Kepastian Pasar

Kesediaan koperasi dalam menerima gula kelapa menunjukkan bahwa koperasi menyediakan pasar yang berkelanjutan bagi perajin gula kelapa. Varians kuantitas gula kelapa yang diterima oleh koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Varians Kepastian Pasar

Strata	Varians	Varians Tolok Ukur
1	2,02	6,02
2	4,87	5,67
3	3,40	6,64

Nilai varians yang diperoleh diuji dengan menggunakan Uji Varians. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai α sebesar 5%. Hasil perhitungan uji varians sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Varians Kepastian Pasar

Strata	X ² hitung	df	X ² tabel
1	7,05	21	32,671
2	17,18	20	31,410
3	1,02	2	5,991

Berdasarkan analisis data pembelian gula kelapa oleh koperasi, dapat diketahui bahwa nilai varians pada masing-masing strata lebih kecil dibandingkan varians tolak ukurnya. Hal ini juga dapat dilihat dari pengujian hipotesis varians pada masing-masing strata, diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya H_0 diterima, sehingga pembelian gula kelapa oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota tidak mengalami fluktuasi. Artinya, koperasi mampu memberikan kepastian pasar kepada perajin gula kelapa anggota.

Perajin mengemukakan bahwa Koperasi Semedo Manise Sejahtera selalu menerima gula kelapa yang diproduksi oleh perajin anggota koperasi. Tidak terdapat pengembalian gula kelapa oleh koperasi kepada perajin gula kelapa. Gula kelapa dengan kualitas yang tidak memenuhi standar tetap diterima, kemudian oleh koperasi akan disalurkan ke industri olahan pangan sebagai bahan baku pembuatan kecap.

Survei di lapangan menunjukkan bahwa fluktuasi pembelian gula kelapa oleh koperasi disebabkan oleh fluktuasi produksi gula kelapa oleh perajin. Jumlah gula kelapa yang diproduksi bergantung pada nira yang dihasilkan. Produksi gula kelapa dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas nira kelapa yang dihasilkan. Kualitas nira kelapa dipengaruhi oleh perbedaan musim, saat musim hujan kualitas nira kelapa menurun karena nira kelapa terkontaminasi kotoran dan tercampur air hujan.

Fluktuasi produksi juga terjadi karena beberapa perajin gula kelapa tidak hanya memasarkan gula kelapanya ke koperasi. Sebagian perajin gula kelapa memasarkan gula kelapanya ke lembaga pemasaran lain yang ada di Desa Semedo. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, di antaranya sebelum terdapat Koperasi Semedo Manise Sejahtera, sudah terdapat lembaga pemasaran lain yang membantu penyaluran gula kelapa ke konsumen. Beberapa perajin gula kelapa juga menyalurkan gula kelapanya ke lembaga pemasaran lain karena memiliki tanggungan utang yang harus dibayar.

Kepastian Harga

Kepastian harga adalah kesanggupan koperasi dalam membayar gula kelapa kepada perajin gula kelapa anggota dengan harga yang relatif stabil. Kesediaan koperasi dalam membayar gula kelapa dengan harga yang relatif stabil menunjukkan bahwa koperasi mampu memberikan harga yang layak bagi perajin gula kelapa anggota. Hasil analisis varians berdasarkan harga gula kelapa yang dibayarkan kepada perajin gula kelapa anggota sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Varians Kepastian Harga

Rata-rata Harga/Kg	Varians	Varians Tolok Ukur
20.936	1.128.579	2.813.000

Nilai varians yang diperoleh diuji dengan menggunakan uji varians. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai α sebesar 5%. Perhitungan uji hipotesis varians sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Varians Kepastian Harga

X ² hitung	df	X ² tabel
146,04	364	409,488

Berdasarkan analisis data harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi, diperoleh nilai varians sebesar 1.128.579 dengan nilai tolok ukur sebesar 2.813.000. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan varians tolok ukurnya. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis varians, diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya H_0 diterima, sehingga harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota tidak mengalami fluktuasi.

Harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi juga dinilai kelayakannya. Hasil perhitungan kelayakan harga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kelayakan Harga dan Usaha Gula Kelapa

Indikator	Nilai
Total biaya	Rp150.885,57
Penerimaan	Rp185.000,00
BEP harga	Rp15.088,56
BEP produksi	8,16 kg
R/C ratio	1,23

Rata-rata harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota sebesar Rp20.936/kg. BEP harga gula kelapa yang diperoleh sebesar Rp 15.088,56/kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga gula kelapa yang dibayarkan oleh Koperasi Semedo Manise Sejahtera kepada perajin gula kelapa anggota merupakan harga yang layak. Nilai R/C sebesar 1,23 menunjukkan bahwa usaha gula kelapa layak untuk diusahakan karena penerimaan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. BEP produksi gula kelapa sebesar 8,16 kg menunjukkan bahwa perajin gula kelapa akan memperoleh keuntungan apabila memproduksi gula kelapa lebih dari 8,16 kg. Survei di lapangan menunjukkan bahwa sebagian perajin gula kelapa memproduksi gula kelapa dengan kuantitas di bawah 8,16 kg, artinya meskipun harga gula kelapa yang dibayarkan koperasi merupakan harga yang layak, namun sebagian perajin gula kelapa mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya.

Harga gula kelapa yang dibayarkan oleh koperasi kepada perajin gula kelapa anggota cenderung berfluktuasi. Namun, harga gula kelapa yang dibayarkan merupakan harga yang layak karena lebih besar dibandingkan BEP harga gula kelapa. Fluktuasi harga gula kelapa terjadi akibat ketidakseimbangan antara volume produksi dengan kebutuhan atas gula kelapa di pasar yang disediakan oleh koperasi. Fluktuasi harga gula kelapa juga dipengaruhi karena kegiatan pemasaran ke luar negeri masih melibatkan pihak eksportir, sehingga koperasi tidak bisa menentukan harga gula kelapa. Market power yang dimiliki oleh eksportir menyebabkan adanya perbedaan harga dalam rantai pemasaran gula kelapa. Eksportir sebagai penentu harga akan menentukan harga gula kelapa berdasarkan harga di pasar internasional.

Dalam mengatasi fluktuasi harga gula kelapa, koperasi berupaya mencari peluang pasar baru atau dengan cara memotong margin keuntungan dari koperasi. Perubahan harga gula kelapa diinformasikan koperasi kepada perajin gula kelapa anggota melalui TPK. Apabila harga gula kelapa terlalu rendah, perajin gula kelapa anggota akan mengusulkan kenaikan harga kepada koperasi. Penentuan harga gula kelapa disetujui berdasarkan kesepakatan antara perajin gula kelapa anggota dengan koperasi.

Penerimaan Perajin Gula Kelapa Anggota

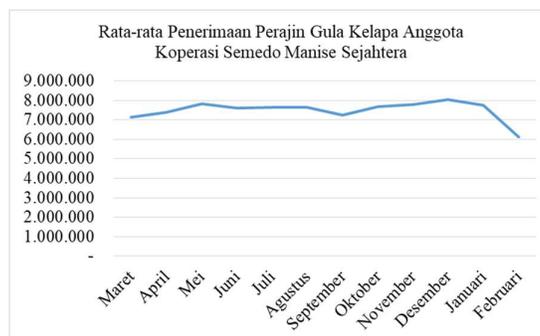
Penerimaan perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera diperoleh dalam kurun waktu 1 tahun pada Maret 2022 hingga Februari 2023. Rata-rata penerimaan perajin gula kelapa anggota koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Perajin Gula Kelapa Anggota Koperasi

Periode	Rata-rata Penerimaan/bulan (Rp)
Maret	7.133.651
April	7.403.113
Mei	7.835.186
Juni	7.598.895
Juli	7.650.711
Agustus	7.644.892
September	7.260.521
Oktober	7.673.473
November	7.800.961
Desember	8.046.337
Januari	7.733.450
Februari	6.126.562

Rata-rata penerimaan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada bulan Januari hingga Februari disebabkan oleh produksi dan harga gula kelapa. Produksi gula kelapa mengalami penurunan karena ketersediaan nira kelapa yang terbatas pada musim kemarau. Produksi nira kelapa sangat bergantung pada perubahan musim. Rahmadhani *et al.*, (2022) menyebutkan bahwa perubahan musim berdampak pada ketidakstabilan produksi nira kelapa. Nira kelapa pada musim kemarau akan berkurang sebanyak 50% dari biasanya karena inti sari pohon kurang mendapatkan serapan air. Nira kelapa pada musim penghujan akan bertambah sebanyak 10% dari biasanya. Saat musim penghujan, nira kelapa tercampur dengan air sehingga dapat menyebabkan kegagalan produksi.

Harga gula kelapa pada awal Januari 2023 sebesar Rp22.000/kg, kemudian mengalami penurunan yang signifikan hingga pada bulan Februari 2023 mencapai Rp18.500/kg. Fluktuasi harga gula kelapa terjadi karena pemasaran gula kelapa di koperasi melibatkan pihak eksportir. Harga gula kelapa yang ditawarkan koperasi merupakan harga yang ditentukan oleh eksportir yang bergantung pada harga di pasar internasional. Produksi dan harga gula kelapa yang berfluktuasi menyebabkan perubahan penerimaan yang diperoleh perajin. Tren linear rata-rata penerimaan perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Tren Linear Rata-Rata Penerimaan Perajin Gula Kelapa Anggota Koperasi

Perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera rata-rata memperoleh penerimaan sebesar Rp7.492.313 per bulan. Persamaan tren linear rata-rata penerimaan perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera dalam waktu 1 tahun yaitu $Y = 7.492.313 - 10.372X$.

Perkembangan rata-rata penerimaan perajin gula kelapa anggota Koperasi Semedo Manise Sejahtera selama 1 tahun mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Nilai intersep yang diperoleh sebesar 7.492.313 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha gula kelapa selama 1 tahun terakhir sebesar Rp7.492.313. Nilai koefisien tren sebesar 10.372 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usaha gula kelapa setiap bulannya mengalami penurunan sebesar Rp10.372. Tren penerimaan usaha gula kelapa menunjukkan kecenderungan menurun, hal ini karena penerimaan usaha gula kelapa dipengaruhi oleh produksi dan harga gula kelapa yang berfluktuasi.

KESIMPULAN

1. Koperasi Semedo Manise Sejahtera mampu memberikan kepastian pasar kepada perajin gula kelapa anggota. Hal ini didasarkan pada nilai varians strata 1 sebesar 2,02 dengan tolok ukur sebesar 6,02, strata 2 sebesar 4,87 dengan tolok ukur sebesar 5,67, dan strata 3 sebesar 3,40 dengan tolok ukur sebesar 6,64.
2. Koperasi Semedo Manise Sejahtera mampu memberikan kepastian harga kepada perajin gula kelapa anggota. Hal ini didasarkan nilai varians kepastian harga lebih kecil dibandingkan nilai varians tolok ukurnya. Nilai varians kepastian harga sebesar 1.128.579 dengan tolok ukur sebesar 2.813.000. Harga yang diberikan koperasi merupakan harga yang layak karena lebih tinggi dibandingkan BEP harga gula kelapa sebesar Rp15.088,56. Usaha gula kelapa layak dijalankan karena memiliki nilai RC ratio sebesar 1,23.
3. Tren penerimaan usaha gula kelapa menunjukkan kecenderungan menurun, yang disebabkan oleh produksi dan harga gula kelapa yang berfluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja. & Lukas, S. 2009. Statistika. Erlangga, Jakarta.
- Dewi, W, F. & L, Dyah, P. 2022. Peningkatan pengetahuan dan pendapatan pengrajin gula kelapa melalui pelatihan dan pemasaran online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2): 284-294.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2019. Data Perajin/Penderes Gula Kelapa Kabupaten Banyumas 2019. Pemerintah Kabupaten Banyumas, Banyumas.
- Fatmawati, N. 2022. Analisis kelayakan usaha penderes gula kelapa (gula cetak dan gula semut/kristal) studi kasus anggota koperasi wanita srikandi Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agroteknologi*, 1(1): 1-10.
- Listyati, D., Agus, W. & Abdul, M, H. 2014. Penguatan kelembagaan untuk peningkatan posisi tawar petani dalam sistem pemasaran kakao. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, 1(1): 15-28.
- Naufalin, R. 2014. Penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) Pada Industri Kelapa. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Rahmadhani, S, N., Logiandani., Raihan, Z, R., Rona, N, S, A. & M, Yoka, F. 2022. Analisis *forecasting* penjualan gula merah di Jatilawang menggunakan metode *weight moving average*. *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, 11(3): 381-386.
- Santoso, H, B. 1993. *Pembuatan Gula Kelapa*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suroso, A., Ascaryan, R. & Negini, K, P. 2022. Peningkatan kualitas produksi gula kelapa semut sebagai produk potensi ekspor dari Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi*, 1(2): 36-44.